

## **Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Kelompok Millah Ibrahim**

**Mohd Farhan bin Md Amin**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Maizuddin**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Hisyami bin Yazid**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: farhan@gmail.com

**Abstract:** Millah Ibrahim is a group that emerged in Johor and believes that prayer is not an obligation in Islam, they believe in the Day of Judgment, and are trying to unite the teachings of Islam, Christianity, and Judaism so that it has a great impact on the common people. Their opinions are based on the verses of the Qur'an with a distorted understanding. This article tries to examine how the deviations in the interpretation of the Qur'an were carried out by the Millah Ibrahim group and how the impact of these deviations on the people of Johor. The results show that the deviations in interpretation carried out by Millah Ibrahim's group are seen in Surah al-Maidah verse 68, Surah al-Baqarah verse 22, al-Ankabut verse 45, and al-Hijir verse 87. These deviations generally occur because of the lack of fulfillment of the requirements to become a commentator. The impact of these deviations, where the general public in Johor was consumed by the explanations presented by this group. This group explains that what is meant by the Day of Judgment mentioned in the Qur'an is not the day when this world is destroyed and then the jinn and humans are resurrected, but what they mean is the day of religious awakening.

**Keywords:** *Deviation, Interpretation, Millah Ibrahim*

**Abstrak:** Millah Ibrahim merupakan satu kelompok yang muncul di Johor, dan berpandangan bahwa salat bukan kewajiban dalam Islam, mereka percaya pada hari kiamat, dan berusaha menyatukan ajaran Islam, Kristen dan Yahudi, sehingga memberi dampak yang besar kepada masyarakat awam. Pendapat-pendapat mereka didasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an dengan pemahaman yang menyimpang. Artikel ini mencoba menelaah bagaimana penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh kelompok Millah Ibrahim dan bagaimana dampak penyimpangan tersebut terhadap masyarakat Johor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan penafsiran yang dilakukan oleh kelompok Millah Ibrahim terlihat dalam surat al-Maidah ayat 68, surat al-Baqarah ayat 22, al-Ankabut ayat 45, dan al-Hijir ayat 87. Penyimpangan tersebut pada umumnya terjadi karena kurang terpenuhinya syarat-syarat untuk menjadi seorang mufasir. Dampak dari penyimpangan tersebut, dimana masyarakat awam di Johor termakan oleh penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh kelompok ini. Kelompok ini menjelaskan bahwa apa yang dimaksud dengan hari kiamat yang disebut dalam al-Qur'an bukanlah hari dimana dunia ini hancur dan kemudian jin dan manusia dibangkitkan kembali, tetapi yang mereka maksud adalah hari kebangkitan agama.

**Kata Kunci:** *Penyimpangan, Penafsiran, Millah Ibrahim*

## Pendahuluan

Pemahaman sesat ialah pemahaman yang bertentangan dengan norma-norma Islam yang berlaku secara universal. Pemahaman tersebut didasarkan pada al-Qur'an yang secara zahir tampak benar tetapi jika dikaji ulang, terdapat pertentangan dengan norma-norma Islam yang berlaku secara universal.<sup>1</sup> Di Johor, muncul satu kelompok ajaran sesat yang menggelarkan diri sebagai *Millah Ibrahim*. Ajaran ini dibawakan oleh Ahmad Musaddeq yang berasal dari Indonesia.<sup>2</sup> Ahmad Musaddeq pernah menggemparkan Indonesia dengan pengakuan dirinya sebagai Rasul akhir zaman selepas dari kewafatan Nabi Muhammad.<sup>3</sup>

Millah Abraham bukanlah ajaran sesat pertama yang dibawakan oleh Ahmad Musaddeq kerana dia pernah muncul sebelumnya dengan beberapa ajaran sesat lain seperti NII (Negara Islam Indonesia), Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) dan lain-lain. Ahmad Musaddeq mempunyai sejarah ajaran sesat yang agak panjang di Indonesia kerana MUI sebagai badan Islam di Indonesia sudah mengeluarkan fatwa bahawa ajaran-ajaran yang dibawakan olehnya sebelum ini adalah sesat dan bertentangan dengan akidah Islam yang sebenarnya.

Dengan sejarah yang begitu lama, dia mampu untuk mengumpulkan ribuan pengikut yang setia seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Bahkan pengikut *Millah Ibrahim* ada diantaranya pernah mengikuti ajaran Ahmad Musaddeq yang sebelumnya. Ahmad Musaddeq adalah orang yang tidak pernah berputus asa dan mungkin juga masih belum bertobat dengan sebenarnya tobat kerana dia sudah pernah dihukum penjara sebelum ini atas kesalahan menyebarkan paham sesat yang bertentangan dengan akidah Islam. Namun masih tetap beliau mengulangi lagi kesalahannya itu.

*Millah Ibrahim* merupakan hasil ciptaan terbaru dari Ahmad Musaddeq dengan sedikit pembaharuan. Kali ini mereka mempunyai buku sendiri yang mengandungi tafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang sebenarnya telah diselewengkan. Buku itu diberi judul *Modul TLWH MK*.<sup>4</sup> Buku ini sebenarnya bukan sekadar mengandungi penafsiran yang salah tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menyampaikan dakwah sesat

---

<sup>1</sup> Mohamad Nidzam Abdul Kadir, *40 Ciri Ajaran Sesat* (Kuala Lumpur: Telaga Biru sdn.bhd, 2012), 3.

<sup>2</sup> Muhsonef, *Fatwa MUI Propinsi DIY Tentang Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiah Perpektif Hukum Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 22.

<sup>3</sup> Muhsonef, 22.

<sup>4</sup> Noor Mohamed B. Mohd Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham* (Selangor: Thinker's Library, 2014), 34.

mereka.<sup>5</sup> Boleh disimpulkan juga bahwa apa yang coba dikaji oleh penulis adalah, penafsiran ayat al-Qur'an yang diselewengkan serta dampak yang timbul dari kelompok *Millah Ibrahim* kepada masyarakat awam khususnya di Johor. Ini karena kelompok ini telah menjadikan ayat al-Qur'an yang diselewengkan itu sebagai hujah bagi ajaran sesat mereka.

Terdapat beberapa respon akademik dalam bentuk karya tulis yang dimunculkan oleh akademisi terkait *Millah Abraham* ini. Noor Mohamed bin Mohamad Yousuf menerbitkan buku yang berjudul *Ajaran Sesat Millah Abraham*. Dalam buku ini penulis membahas tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam kelompok *Millah Ibrahim*. Selain itu, dalam buku ini juga dijelaskan modus yang digunakan kelompok *Millah Ibrahim* untuk mengelabui masyarakat. Skripsi yang berjudul *Fatwa MUI DIY Tentang Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiah Perspektif hukum Islam* yang ditulis oleh Muhsonef, menjelaskan tentang latar belakang pendirian kelompok *Millah Ibrahim* yang sebelumnya bernama Al-Qiyadah Al-Islamiah. Selain itu dibahas juga tentang profil pendiri kelompok ini. Begitu pun buku yang berjudul *Penyelewengan dalam Tafsir Al-Quran* karangan Tengku Intan Zarina Tengku Puji, menjelaskan tentang pengertian tafsir serta metodologinya dan sebab-sebab terjadinya penyelewengan dalam penafsiran al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada artikel ini lebih fokus kajian penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an. Artikel ini bermaksud membahas ayat-ayat yang telah ditafsirkan secara keliru oleh kelompok *Millah Ibrahim*. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh kelompok *Millah Ibrahim* dan bagaimana dampak penyimpangan penafsiran tersebut terhadap masyarakat Johor.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kajian dalam artikel ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dari tulisan ini adalah *Modul TLWH MK*, dan juga kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya yang menjelaskan tentang penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an selain kitab-kitab tafsir sebagai rujukan untuk membandingkan antara penafsiran yang telah diselewengkan dengan penafsiran

---

<sup>5</sup> Kadir, *40 Ciri Ajaran Sesat*, 34.

yang telah dilakukan oleh para mufassir sebelumnya. Selain itu penulis juga akan terjun menelaah kitab-kitab karangan ilmiah lainnya yang juga berkaitan.

### **Millah Ibrahim dan Ajarannya**

Ajaran *Millah Ibrahim* adalah salah satu dari ajaran sesat yang berjaya masuk di Malaysia, khususnya di Negeri Johor. Ajaran ini berasal dari Bogor, Indonesia. Golongan ini mendakwahkan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad telah berakhir sejak runtuhnya kerajaan Islam pada tahun 1324 H. Mereka juga mendakwahkan ajaran Islam seperti yang diamalkan oleh umat Islam pada hari ini adalah palsu. Mereka juga menggolongkan ulama-ulama dan umat Islam yang berpegang dan beramal dengan ajaran Islam yang ada pada hari ini sebagai kaum musyrikin.<sup>6</sup>

Pengasas ajaran ini bernama Ahmad Musaddeq yang mengaku sebagai rasul baru yang dibangkitkan untuk memperbaharui ajaran dan membentuk kerajaan Islam yang sebenarnya. Kumpulan *Millah Ibrahim* juga bergerak licik dengan menggunakan berbagai nama untuk tujuan menyampaikan doktrin di kalangan umat Islam. Dengan demikian, kelompok ini tetap dapat menyebarkan pahamnya kepada masyarakat tanpa merasa khawatir sanksi hukum dari negara. Sebelum ini ada nama-nama kumpulan yang mempunyai persamaan dengan kelompok *Millah Ibrahim* seperti Negara Islam Indonesia (NII), kumpulan Pemuda al-Kahfi, telah difatwakan menyeleweng. Modus yang digunakan adalah dengan menggunakan al-Qur'an terjemahan kemudian menafsirkan dengan menggunakan logika akal mereka semata-mata.<sup>7</sup>

Ajaran *Millah Ibrahim* disampaikan secara tatap muka dalam kumpulan kecil. Mereka menargetkan golongan muda yang mempunyai kecenderungan terhadap Islam tetapi kurang asas agamanya. Mereka yang mengikuti pengajian peringkat awal (pengenalan) akan senantiasa ditemani oleh pendamping (ahli lama) semasa pergi dan balik ke tempat pengajian. Melalui pertemuan-pertemuan berkala di tempat-tempat tertentu, dengan penuh gigih penyampai akan menggunakan nama singkatan serta berpenampilan rapi. Mereka akan senantiasa terhubung dan memberi peringatan untuk terus mengikuti perjanjian. Akhirnya mereka yang telah bersedia akan membuat bai'ah

---

<sup>6</sup> Data dari Jabatan Agama Islam Johor (JAIJ).

<sup>7</sup> Data dari Jabatan Agama Islam Johor (JAIJ).

(sumpah setia) menjadi ahli kumpulan, selanjutnya diberi tanggungjawab sebagai pendamping dan akhirnya sebagai penyampai (wakil Rasul) kepada yang lain-lain.

Golongan *Millah Ibrahim* sering memberikan pengertian yang tidak jelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka sampaikan. Mereka sering kali mengambil bagian-bagian tertentu saja dari beberapa ayat tanpa melihat konteks ayat atau perkataan secara keseluruhan. Dari beberapa ayat yang mereka rujuk, mereka akan membuat kesimpulan yang tidak tepat dan penafsiran yang dilakukan juga sering kali mengelirukan. Mereka telah memisahkan al-Qur'an kepada beberapa bagian dan hanya merujuk bagian-bagian yang mereka pisahkan. Bukan dari keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Kelompok ini sebenarnya mencoba menggabungkan ajaran Islam, Yahudi dan Nasrani serta menggunakan al-Qur'an dan Bible sebagai kitab panduan mereka. Kelompok ini menganggap ajaran yang mereka bawa adalah ajaran yang sebenarnya yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim sejak dari sebelum kemunculan Islam dan Kristen.

Lebih mengejutkan lagi, dia mengaku mendapatkan wahyu saat sedang bertapa dan melaporkan hal ini kepada teman-temannya dan mengaku bertemu dengan malaikat Jibril dan diangkat menjadi rasul untuk membawa risalah yang baru setelah Islam. Ahmad yang mengaku Rasul ini bukanlah orang yang mendalami ilmu Islam seperti di pesantren maupun pengajian tinggi melainkan hanyalah mantan pelatih bulu tangkis di Jakarta dan Pembina PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia).

Selain itu dia juga merupakan seorang yang tidak belajar agama Islam kepada para ulama Islam layaknya santri. Tidak pula pergi ke pustaka Islam untuk riset seperti umumnya peminat studi Islam. Namun dia menyibukkan diri dengan terus mengkaji al-Qur'an dengan metode pemahaman ayat menafsirkan ayat atau yang lazim disebut *al-manhaj al-istiqro*.<sup>9</sup>

Kajian Ahmad Musaddeq menghasilkan pemahaman yang berbeda dan bahkan bertentangan 180 derajat dengan paham para ulama mayoritas baik di Indonesia maupun di dunia. Bahwa Islam tinggal konsepnya saja yang sempurna namun aktualisasinya nihil. Umat Islam yang semestinya *khair ummah*, sebaik-baik umat, menjadi manusia terbelakang, terutama muslim Indonesia yang di mata Musadeq yang tidak ubah seperti

---

<sup>8</sup> Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 5.

<sup>9</sup> Ahmad Mustofa, *Perjalanan Menuju Tuhan, Pro Dan Kontra Tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah* (Yogyakarta: Hangar Kreator, 2008), 23.

budak.<sup>10</sup> Hidup dalam kemiskinan, kebodohan dan tertindas terus menerus akibat skenario hawa nafsu manusia lain yang tidak mengenal Allah.<sup>11</sup>

Berangkat dari pemahaman yang berbeda dengan mayoritas, dan keprihatinannya terhadap umat Islam dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, Ahmad Musodeq kemudian mencoba menularkan gagasannya kepada orang lain. Mengajak kepada sesiapaapun yang percaya kepada Allah dan Kitab-Nya untuk kembali kepada pemahaman Islam yang benar, dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan secara total.<sup>12</sup> Kemudian tertubuhlah *al-Qiyādat al-Islamiyyah* yang berarti kepemimpinan Islam pada tahun 2006.

Paham yang paling kontroversial dan membuat kaget umat Islam khususnya di Indonesia adalah pengakuannya dirinya sebagai Rasul Allah pada tanggal 23 Juli 2006. Ia mengatakan “Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu.”<sup>13</sup>

## **Penafsiran Yang Dilakukan Oleh Kelompok Millah Ibrahim**

Ajaran kelompok Millah Ibrahim membahas suatu pandangan berdasarkan dalil dari Al-Qur'an. Namun melalui penafsiran yang dilakukan dengan sesuka hati mereka dan sangat jauh menyimpang dari penafsiran ulama tafsir yang diakui keilmuannya sampai hari ini. Antara ciri yang sangat mengelirukan di dalam ajaran kelompok ini dapat dilihat pada sudut akidah mereka. Mereka menggabungkan ajaran Islam, Yahudi dan Nasrani lalu diaduk menjadi ajaran *Millah Ibrahim* dan mengatakan inilah ajaran Islam yang sebenarnya. Berikut beberapa ayat yang ditafsirkan secara menyimpang.

### **1. Surat al-Maidah Ayat 68**

Mereka bersungguh-sungguh menyeru manusia supaya menggunakan al-Qur'an dan Bibel yang dirujuk sebagai al-Kitab. Mereka menggunakan surat al-Mā'idah ayat 68 sebagai dalil untuk mendukung hujah mereka namun melalui penafsiran dan pemahaman:

---

<sup>10</sup> Muhsonef, *Fatwa MUI Propinsi DIY Tentang Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah Perpektif Hukum Islam*, 22.

<sup>11</sup> Muhsonef, 22.

<sup>12</sup> Muhsonef, 22.

<sup>13</sup> Michael Muhdats, *Ruhul Qudus Yang Turun Kepada Al-Masih Al-Mau'ud* (Yogyakarta: Mediapres, 2017), 182-183.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَ عَلَى الْكَافِرِينَ

“Katakanlah: "Hai ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; Maka janganlah engkau bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.” (QS. al-Mā'idah 5: 68)<sup>14</sup>

Kelompok Millah Ibrahim memahami ayat ini seperti berikut: ”Memang dipersetujui bahwa al-Qur'an itu sebagai pelengkap kitab-kitab yang sebelumnya, tetapi kenapa firman Tuhan tidak menyebut al-Qur'an sahaja? Ini karena apa yang diceritakan dalam al-Qur'an adalah kesimpulan kepada perjalanan Dīn Allah sebelumnya. Tetapi jika hanya membaca kesimpulan, kita tidak akan memahami perjalanan yang lebih terperinci. Untuk prospek faham siapa orang-orang terdahulu yang sudah ditunjuki *ṣirāṭ al-mustaqīm*. Prospek harus menjadikan kitab-kitab terdahulu sebagai sumber pelajaran, baru dapat membuat kesimpulan bahwa hari ini jalan mana yang harus prospek ikut, karena *ṣirāṭ al-mustaqīm* ada ciri-cirinya, dan ciri-cirinya hanya terdapat dalam semua kitab dan ada pada semua sunah rasul, itu yang dimaksudkan oleh wasiat Muhammad.”<sup>15</sup>

Ibnu Kathīr di dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Kathīr* menjelaskan bahwa ahli kitab<sup>16</sup> itu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga mereka menegakkan Taurat dan Injil. Yakni sehingga mereka beriman kepada semua yang ada di tangan mereka berupa kitab-kitab yang diturunkan dari Allah kepada para nabi dan mengamalkan isinya. Di antara isinya ialah perintah supaya mengikuti Muhammad.<sup>17</sup>

Mereka memberi gambaran seakan-akan al-Qur'an menganjurkan bahwa kitab Bibel diambil sebagai panduan. Sedangkan ayat al-Qur'an surat *al-Mā'idah* ayat 68 tadi tidak menyebut langsung supaya kita harus mengambil panduan dari Bibel untuk memahami *ṣirāṭ al-mustaqīm*. Ayat tersebut juga tidak menyebutkan bahwa al-Qur'an itu harus digunakan bersama-sama Bibel. Bahkan di dalam penafsiran Ibnu Kathīr

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 286.

<sup>15</sup> Yusuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 43.

<sup>16</sup> Munawwar Rahmat Amaly, Abdul, “Meluruskan Pola Pikir Umat Mengenai Keimanan Ahli Kitab Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Beragama,” *Intizar* 24, no. 2 (2018): 203.

<sup>17</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kathīr*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 3 (Bogor: Pustaka Ibnu Kathīr, 2009), 182.

menyatakan bahwa al-Qur'an yang seharusnya dijadikan panduan oleh golongan ahli kitab.

Setiap golongan itu beriman kepada Allah dan hari Akhir, yakni hari Kiamat, hari dilaksanakannya segala janji dan pembalasan. Mereka semua telah mengerjakan amal saleh. Namun, setelah diutus Nabi Muhammad, selaku pembawa syariat kepada semua manusia dan jin, suatu amalan tidak dinilai sebagai amal saleh sehingga amal tersebut selaras dengan syariat beliau. Siapapun yang memiliki identitas demikian, mereka tidak takut dengan apa yang akan mereka hadapi di masa depan, dan tidak khawatir pula dengan apa yang telah mereka tinggalkan di belakangnya (dari keturunannya), serta mereka tidak akan bersedih.<sup>18</sup>

Jika diteliti dan dianalisis pemahaman di atas, ternyata apa yang disampaikan mereka itu adalah doktrin yang sering digunakan oleh para pendakwah Kristen untuk menyesatkan dan memurtadkan orang-orang Islam yang ada hari ini. Jadi, kesalahan yang didapat dari kelompok *Millah Ibrahim* dalam menafsirkan ayat di atas, yaitu mereka mengajak kepada penganutnya supaya tidak hanya berpegang kepada al-Qur'an saja, tetapi juga kepada Taurat dan Injil. Karena mereka menganggap bahwa isi al-Qur'an itu merupakan kesimpulan sedangkan perinciannya terdapat dalam Taurat dan Injil. Padahal Taurat dan Injil itu sudah tidak berlaku lagi setelah diturunkannya Al-Qur'an.

## 2. Surat al-Baqarah Ayat 22

Berikut kutipan ayat:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا  
تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”<sup>19</sup>

Kelompok ini menafsirkan ayat di atas dengan memahaminya sebagai: “Ini yang berlaku hari ini di mana manusia yang diciptakan Allah, mengabdikan mengikuti cara

---

<sup>18</sup> Al-Mubarakfuri, 182.

<sup>19</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*, 4.

mereka masing-masing. Orang Yahudi mengabdikan mengikut cara mereka, orang Nasrani mengabdikan mengikut cara mereka dan orang Islam mengabdikan mengikut cara mereka, sedangkan orang Yahudi, Nasrani dan Islam diciptakan Allah, Tuhan Semesta Alam. Perbuatan inilah yang dinamakan mengadakan sekutu bagi Allah.”<sup>20</sup>

Di dalam kitab tafsir Ibnu Kathīr, ayat ini menjelaskan bahwa Dia-lah pencipta, pemberi rezki, Raja alam semesta berikut penghuninya dan yang memberi rezki kepadanya. Dengan yang demikian, hanya Dia-lah yang berhak di-ibadahi, tidak ada sekutu bagi-Nya.<sup>21</sup>

Di dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* disebutkan sebuah hadis dari Ibnu Mas’ud yang menceritakan:

قلت: يا رسول الله، أي الذنب أعظم عند الله؟ قال: أن تجعل لله ندا وهو خلقك.<sup>22</sup>  
“Aku pernah bertanya: ‘Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?’ Beliau menjawab: ‘Engkau menjadikan tandingan bagi Allah, padahal Dia yang telah menciptakanmu.’”

Kelompok *Millah Ibrahim* memahami bahwa perbedaan metode ibadah orang Islam, Yahudi dan Nasrani itulah yang dimaksudkan dengan mengadakan sekutu bagi Allah. Mereka memahami kata *andād* yang berarti tandingan atau sekutu dengan merujuk kepada perbedaan metode ibadah orang Islam, Yahudi dan Nasrani. Sedangkan kata *andād* itu sangat jelas membawa maksud kepada mensyirikan Allah yaitu perbuatan mengadakan sekutu bagi Allah yang maha esa.

Kekeliruan dari penafsiran kelompok *Millah Ibrahim* ternyata memberi dampak terhadap masyarakat yang kurang berpengetahuan Islam. Mereka pasti akan berpikir bahwa ada benarnya apa yang disampaikan oleh kelompok tersebut padahal mereka itu telah ditipu tanpa mereka sadari. Logikanya adalah karena kelompok tersebut mengatakan bahwa al-Qur’an itu seperti kesimpulan dari kitab-kitab sebelumnya padahal al-Qur’an itu merangkumi semua kitab sebelumnya yang telah mereka tambah.

---

<sup>20</sup> Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 90.

<sup>21</sup> Al-Mubarakfuri, *Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kathīr*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 1, 167.

<sup>22</sup> Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari, Juz 4*, 3rd ed. (Beirut: Dar Ibnu Kathir, 1987), 1526.

### 3. Surat al-Ankabut Ayat 45

Satu lagi ciri yang sangat terang dan nyata bertentangan dengan ajaran Islam yang dibawakan oleh kelompok *Millah Ibrahim* adalah pemahaman mereka mengenai salat. Mereka ini dengan beraninya dan secara terang-terangan telah meruntuhkan bagian syariat Islam dengan mengatakan bahwa salat itu bukan amalan orang Islam. Salat bagi mereka adalah berbuat baik.

Ada juga yang melakukan salat dengan cara bangun di tengah malam lalu duduk di bawah cahaya lampu lilin sambil bertafakur duduk mengenangkan dosa-dosa yang lalu. Ada pula yang tidak melakukan salat karena menurut mereka belum masuk waktu karena Nabi Muhammad hanya melakukan salat setelah 13 tahun berdakwah di Mekah setelah melalui peristiwa *Isrā' wa Mi'rāj*. Lalu menurut sebagian dari golongan *Millah Ibrahim* termasuk rasul mereka yang bernama Ahmad Musadeq, salat mereka masih belum masuk waktu.

Berbicara mengenai salat yang dikatakan tidak wajib menurut ajaran kelompok ini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa mereka ini sudah terang-terangan meninggalkan salat. Bukan sekadar salat sunah bahkan salat wajib lima waktu yang menjadi salah satu dari lima rukun Islam pun ditinggalkan. Namun begitu timbul keanehan yang mana ketika diajak berbicara soal salat, mereka bahkan menggunakan beberapa ayat al-Qur'an sebagai rujukan padahal mereka ini tidak mengamalkan salat.

Ajaran supaya tidak melakukan salat ini sebenarnya tidak lain hanyalah sekadar rekayasa hasil ciptaan yang diolah oleh rasul palsu mereka yaitu Ahmad Musaddeq.<sup>23</sup> Berbagai macam argumen yang diberikan oleh golongan ini ketika diajak bicara soal kewajiban salat. Semua ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk mempertahankan hujah dan argumen yang diberikan mereka. Inilah permasalahan yang sangat berat di dalam ajaran *Millah Ibrahim* setelah permasalahan di dalam bab akidah.

Allah berfirman di dalam surat al-'Ankabūt [29] ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

<sup>23</sup> Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 49.

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>24</sup>

Kelompok *Millah Ibrahim* memahami ayat ini dengan berdasarkan sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan salat itu sebenarnya adalah berbuat kebaikan.<sup>25</sup> Dapat kita pahami bahwa mereka ini menganggap salat itu hanya sekadar simbolik tanpa perlu melibatkan pergerakan fizikal. Jika dibandingkan dengan penafsiran mufasir yang ahli di dalam bidang penafsiran, akan terlihat penyimpangan yang sangat jauh dari penafsiran yang sebenarnya. Ibnu Kathīr di dalam kitabnya menerangkan, sesungguhnya Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya dan segenap kaum mukminin untuk membaca Al-Qur'an, serta menyampaikan kandungan ayat al-Qur'an itu kepada segenap manusia.

“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).”

Maksudnya salat mencakup dua pengertian. Yang pertama adalah salat dapat mencegah perbuatan keji dan menghentikan kemungkaran.

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadis yang bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ia berkata,

جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: إن فلانا يصلي بالليل فإذا أصبح سرق؟ فقال: إنه سينهاه ما يقول.<sup>26</sup>

“Seorang laki-laki datang menemui Nabi, seraya berkata, “Sesungguhnya si fulan sering melakukan salat malam, namun pada keesokan harinya ia mencuri.” Rasulullah menjawab, “Sungguh (jika salat yang ia lakukan benar), pasti akan mencegahnya dari perbuatan itu.”<sup>27</sup>

Kemudian yang kedua adalah, salat yang mencakup upaya *dhikrullah*. Inilah tujuan yang paling besar. Oleh sebab itu, pada ayat ini Allah berfirman yang berarti, zikir kepada Allah lebih utama daripada salat yang fungsinya mencegah perbuatan keji dan mungkar. Allah Maha Mengetahui seluruh amal perbuatan dan ucapan kalian.

---

<sup>24</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*, 402.

<sup>25</sup> Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 50.

<sup>26</sup> Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal, Juz 2* (Cairo: Muassasah Qurtubah, n.d.), 447.

<sup>27</sup> Al-Mubarakfuri, *Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kathīr*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 7, 47.

Mengomentari firman Allah yang bermaksud, “*Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar*”, Abul 'Aliyyah berkata, “Salat mengandung tiga pilar. Setiap salat yang tidak memiliki tiga pilar ini, niscaya bukanlah salat dalam arti yang sebenarnya yaitu ikhlas, rasa takut kepada Allah dan berzikir kepada-Nya. Ikhlas mengajaknya untuk melakukan kebajikan. Rasa takut dapat mencegahnya dari perbuatan mungkar. Sedangkan berzikir kepada-Nya berarti membaca al-Qur'an yang dapat mengajaknya untuk berbuat kebajikan dan mencegahnya dari berbuat kemungkaran.”<sup>28</sup>

Ibnu 'Aun al-Anshari berkata, “Bila engkau sedang melakukan shalat, berarti engkau sedang mengerjakan kebajikan. Salatmu itu secara otomatis menghambatmu melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sedangkan berzikir kepada Allah (dalam salatmu itu) lebih besar keutamaannya.”<sup>29</sup>

Pembahasan sebelum ini lebih terfokus kepada penyimpangan di dalam bab akidah dan salat yang berlaku di dalam kelompok *Millah Ibrahim*. Namun sebenarnya masih terdapat banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang diselewengkan oleh kelompok ini yang akan coba dibahas di dalam penelitian ini.

Kebanyakan ayat-ayat al-Qur'an yang diselewengkan oleh kelompok *Millah Ibrahim* ini bersangkutan dengan ciri utama kelompok mereka seperti yang telah dibahas sebelumnya yaitu di dalam salat dan akidah mereka. Walaupun modul ajaran mereka disusun dengan terperinci dan rapi. Terdapat satu konsep di dalam ajaran ini berkenaan dengan konsep pengabdian yang telah diselewengkan dan ditulis di dalam modul mereka.

### **Dampak Penyimpangan Penafsiran Al-Qur'an terhadap Masyarakat Di Johor**

Pengaruh dari ajaran kelompok *Millah Ibrahim* ternyata memberi dampak yang sangat besar terhadap masyarakat awam umumnya di Malaysia dan khususnya di Johor. Tidak sedikit dampak negatif yang hadir dari munculnya paham *Millah Ibrahim* ini, diantaranya tidak hanya sekadar merusak hubungan sesama ummat Islam, tetapi juga merusak hubungan kekeluargaan. Dampak yang berlaku terhadap hubungan kekeluargaan boleh dikatakan berada pada tahapan yang sangat parah.

---

<sup>28</sup> Al-Mubarakfuri, Jilid 7, 47.

<sup>29</sup> Al-Mubarakfuri, Jilid 7, 47.

Ada yang sampai meninggalkan anak dan isteri karena tidak sama pahaman dan begitu juga sebaliknya. Ada juga yang sampai menjadi anak yang durhaka terhadap orang tua apabila sanggup memutuskan hubungan kekeluargaan dengan orang tuanya.<sup>30</sup> Namun kasus ini tidak diekspos ke media. Tetapi terdapat kasus yang sama yang terjadi di Selangor yang dimuat menceritakan dalam koran di Malaysia pada tanggal 7 September 2014 yang terjadi di Kuala Lumpur. Sedikit petikan dari apa yang disiarkan di dalam koran:

“Saya sadar, mereka yang berada di sebelah sana ketika itu dua anak kesayangan yang saya asuh dan didik sehingga berjaya. Namun, saya tekad untuk berdepan mereka atas nama agama. Demi umat Islam keseluruhannya, saya hadapi darah daging sendiri dalam menegakkan Islam. Mungkin ini kifarlah dosa saya terdahulu. Saya reda dan tawakal dengan ketentuan Allah. Sebagai ayah, saya doakan mereka kembali mendapat hidayah Allah. Tidak ada apa lagi yang saya minta karena saya hilang sebuah keluarga besar yang saya harapkan dapat menyambung cita-cita saya membina pusat tahfiz. Namun akhirnya semua mereka sesat.”<sup>31</sup>

Seorang lelaki bernama Azim yang berusia 69 tahun kehilangan hampir semua ahli keluarga karena mengikuti ajaran kelompok *Millah Ibrahim* kecuali seorang anak yang terselamat. Azim ditinggalkan oleh isteri, delapan anak, tiga menantu dan lima belas cucu. Kesemua mereka ini telah menjadi pengikut setia ajaran *Millah Ibrahim* dan dua orang anak lelakinya merupakan orang kanan kelompok tersebut.

Apa yang lebih menyakitkan adalah dua orang anaknya yang menjadi orang kanan kelompok tersebut dan cucunya yang merupakan orang yang hafiz Al-Qur'an. Kisah Azim bermula ketika seorang anaknya terpengaruh dengan ajaran kelompok tersebut dan menyebarkannya kepada ahli keluarga yang lain. Mereka tidak salat, tidak berpuasa dan apa yang lebih menyakitkan adalah ketika isteri beliau sudah sering tidak mengenakan jilbab dan mulai bercakap kasar kepadanya.

Anak-anaknya hanya menganggap bapak mereka sekadar ayah dari sisi biologis saja, tidak dari sudut akidah karena menurut mereka, ayah mereka adalah orang yang harus diperangi karena tidak mengikuti ajaran yang disampaikan oleh kelompok *Millah Ibrahim*. Oleh sebab itu, beliau telah keluar dari rumahnya sendiri dan tinggal di rumah satu-satunya anak yang terselamat dari ajaran kelompok tersebut.

Ujian berat yang Allah datangkan kepadanya sangat menguji kesabarannya sebagai seorang ayah dan juga pemimpin keluarga. Beliau sangat tidak menyangka anak

---

<sup>30</sup>Data dari Jabatan Agama Islam Johor.

<sup>31</sup>*Metro Ahad*, Tanggal 7 September 2014, hal 8

yang diberikan didikan agama yang cukup sejak dari kecil sehingga kedelapan orang anaknya berjaya di dalam bidang masing-masing, hilang dalam sekelip mata. Ada yang hafiz al-Qur'an dan ada yang duduk di jabatan dakwah disebuah departmen agama provinsi. Namun masih juga mereka tersesat ke jalan yang salah.<sup>32</sup>

Kerinduan yang menebal di dalam diri telah membuatkan suatu acara debat diatur di antara kelompok *Millah Ibrahim* dan Jabatan Agama Negeri untuk membawa mereka kembali semula ke pangkal jalan yang benar yaitu Islam. Acara ini turut disertai oleh ahli keluarga beliau yang berperanan sebagai pendebat *Millah Ibrahim* dan Azim sendiri sebagai moderator acara.<sup>33</sup>

Walaupun kisah yang diceritakan bukanlah yang berasal dari negeri Johor, namun apa yang berlaku hanyalah satu dari seribu kisah yang masih belum diketahui. Ajaran ini sebenarnya tidaklah begitu populer pada awalnya, namun inilah dampak yang dihasilkan dari pengaruh ajaran kelompok *Millah Ibrahim* yang berkembang sedikit demi sedikit sehingga mempunyai pengikut yang ramai. Kisah yang disiarkan ini telah menyadarkan ramai pihak tentang dampak yang dibawakan oleh *Millah Ibrahim*.

## **Kesimpulan**

Penyimpangan penafsiran yang dilakukan oleh kelompok *Millah Ibrahim* terlihat dalam surat al-Maidah ayat 68, surat al-Baqarah ayat 22, al-Ankabut ayat 45, dan al-Hijir ayat 87. Pada surat al-Maidah ayat 68, kelompok menafsirkan ayat tersebut mengajak penganutnya supaya tidak hanya berpegang kepada al-Qur'an saja, tetapi juga kepada Taurat dan Injil. Karena mereka menganggap bahwa isi al-Qur'an itu merupakan kesimpulan sedangkan perinciannya terdapat dalam Taurat dan Injil. Padahal Taurat dan Injil itu sudah tidak berlaku lagi setelah diturunkannya al-Qur'an. Berkenaan dengan surat al-Baqarah ayat 22 mereka memahami kata *andād* yang berarti tandingan atau sekutu merujuk kepada perbedaan metode ibadah orang Islam, Yahudi dan Nasrani. Sedangkan kata *andād* itu sangat jelas membawa maksud kepada mensyirikan Allah yaitu perbuatan mengadakan sekutu bagi Allah yang maha esa. Pada surat al-Ankabut ayat 45, kelompok *Millah Ibrahim* memahami ayat ini dengan berdasarkan sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan salat itu sebenarnya adalah berbuat

---

<sup>32</sup> *Metro Ahad*, Tanggal 7 September 2014, hal 8

<sup>33</sup> *Metro Ahad*, Tanggal 7 September 2014, hal 8

kebaikan.<sup>34</sup> Dapat kita pahami bahwa mereka ini menganggap salat itu hanya sekadar simbolik tanpa perlu melibatkan pergerakan fizikal.

Penyimpangan dalam menafsirkan Alqur'an pada umumnya terjadi karena kurang terpenuhinya syarat-syarat untuk menjadi seorang mufassir, baik dalam ilmunya ataupun kepribadiannya serta metode penafsiran yang dilakukan tidak sesuai dengan kaedah yang telah ditetapkan oleh jumbuh ulama tafsir. Selain itu, adanya motif-motif tertentu yang tidak baik bagi calon penafsirnya.

Dampak penyimpangan dalam penafsiran Alqur'an yang dilakukan oleh kelompok *Millah Ibrahim* sangat membahayakan masyarakat awam yang ada di Johor. Mereka termakan oleh penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh kelompok ini. Sebagai contohnya dalam bidang akidah, kelompok ini menjelaskan bahwa apa yang dimaksud dengan hari kiamat yang disebut dalam Alqur'an bukanlah hari dimana dunia ini hancur untuk kemudian jin dan manusia dibangkitkan dan dihisab seluruh amalan mereka dihadapan Allah, tetapi yang mereka maksud adalah hari kebangkitan al-din (agama).

---

<sup>34</sup> Yousuf, *Ajaran Sesat Millah Abraham*, 50.

## Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih Al-Bukhari*, Juz 4. 3rd ed. Beirut: Dar Ibnu Kathir, 1987.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kathīr*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 3. Bogor: Pustaka Ibnu Kathīr, 2009.
- Amaly, Abdul, Munawwar Rahmat. "Meluruskan Pola Pikir Umat Mengenai Keimanan Ahli Kitab Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Beragama." *Intizar* 24, no. 2 (2018): 203.
- Hanbal, Ahmad ibn. *Musnad Ahmag Ibn Hanbal*, Juz 2. Cairo: Muassasah Qurtubah, n.d.
- Kadir, Mohamad Nidzam Abdul. *40 Ciri Ajaran Sesat*. Kuala Lumpur: Telaga Biru sdn.bhd, 2012.
- Muhdats, Michael. *Ruhul Qudus Yang Turun Kepada Al-Masih Al-Mau'ud*. Yogyakarta: Mediapres, 2017.
- Muhsonef. *Fatwa MUI Propoinsi DIY Tentang Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mustofa, Ahmad. *Perjalanan Menuju Tuhan, Pro Dan Kontra Tentang Al-Qiyadah Al-Islamiyah*. Yogyakarta: Hangar Kreator, 2008.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Yousuf, Noor Mohamed B. Mohd. *Ajaran Sesat Millah Abraham*. Selangor: Thinker's Library, 2014.